

**ANALISIS PENGARUH KETIMPANGAN PENDAPATAN,
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, TINGKAT
PENGANGGURAN TERBUKA, DAN UPAH MINIMUM
TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Imeiliana Indah Syah Putri

Nomor Mahasiswa : 20313332

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

HALAMAN JUDUL

Analisis Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomika Pembangunan.
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Imeilia Indah Syah Putri

Nomor Mahasiswa : 20313332

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai dengan peraturan yang ditentukan dan berlaku.

Yogyakarta, 07 Juni 2024

Penulis,



Imeilia Indah Syah Putri

PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah

Oleh :

Nama : Imeiliana Indah Syah Putri

Nomor Mahasiswa : 20313332

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 21 Mei 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Prof. Jaka Sriyana S.E., M.Si., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah

Disusun oleh : IMELIA INDAH SYAH PUTRI

Nomor Mahasiswa 20313332

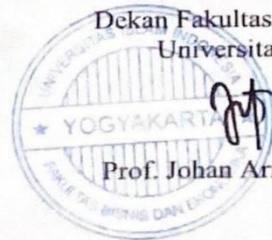
Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 03 Juli 2024

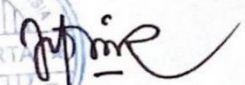
Penguji/Pembimbing Skripsi : Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

Penguji : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. 

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya dedikasikan dengan tulus dan penuh rasa syukur untuk orang tercinta dan spesial bagi penulis. Untuk Papah, Bundahara dan Keluarga atas segala bentuk dukungan, doa, dan dorongan semangat yang mereka berikan sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Skripsi ini merupakan bukti bahwa perjuangan luar biasa orang tua saya tidaklah sia-sia. Mereka adalah alasan Utama saya untuk selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam segala hal.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji serta syukur ke hadirat Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat dan juga karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah". Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Selama proses penulisan skripsi ini, banyak tantangan dan hambatan yang ditemui penulis. Penulis menyadari akan kurangnya skripsi ini dari kesempurnaan, karena masih mencerminkan keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna meningkatkan kualitas skripsi ini. Penulis sadar, tanpa bimbingan, arahan, serta semangat dari berbagai pihak, penelitian ini tidak mungkin terselesaikan. Dengan keikhlasan dan kerendahan hati yang sedalam-dalamnya, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Orang tua tercinta serta keluarga yang senantiasa selalu mendoakan, membimbing, memberikan dukungan yang tak mungkin terbalaskan, terimakasih atas kerja keras dan doa yang selalu tcurahkan selama perkuliahan serta demi kelancaran penyelesaian penulisan skripsi bagi penulis.
2. Yth. Bapak Prof. Jaka Sriyana S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing dalam penulisa skripsi, dengan berbesar hati penulis mengucapkan terimakasih atas wawasan, arahan, segala ilmu, serta memberikan dukungan moril terhadap penulis, dan ditengah kesibukannya dengan sabar membimbing dari awal hingga akhir penyusunan penulisan skripsi ini selesai.

3. Yth. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CfrA, CertlPSAS. selaku Dekan FBE Universitas Islam Indonesia.
4. Yth, Bapak Abdul Hakim., S.E., M.Ec., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Yth. Bapak Dr. Eko Atmadji, S.E., M.Ec. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu membantu serta memberikan masukan terhadap kegiatan akademik selama masa perkuliahan hingga akhirnya mencapai tahap akhir.
6. Teman-teman kuliah seperjuangan yang selalu menyemangati, memberikan banyak pengalaman yang berharga, serta selalu memberikan dukungan kepada penulis, dan menjadi pendengar yang baik bagi penulis selama dimasa perkuliahan.
7. Teman-teman angkatan yang selalu menemani penulis selama di Kota Yogyakarta penulis mengucapkan terimakasih atas begitu banyak cerita seru yang diberikan, dan untuk teman-teman KKN Posko 44 terimakasih untuk dukungan serta semangat yang diberikan teruntuk penulis, serta terimakasih atas pengalaman menyenangkan yang diberikan.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT lah kita mengembalikan segalanya dan sesuatu, serta tidak ada rangkaian kata yang dapat menggambarkan bagaimana penulis mengungkapkan rasa syukur serta terimakasih sebab telah dikelilingi oleh orang-orang yang selalu mendukung penulis.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
1.5. Batasan Masalah	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	13
2.1. Kajian Pustaka	13
2.2. Landasan Teori	19
2.2.1. Kemiskinan	19
2.2.2. Indeks Pembangunan Manusia	20
2.2.4. Pengangguran	21
2.2.5. Tingkat Pendapatan.....	21
2.2.6. UM atau Upah Minimum	22
2.3. Hubungan Antara Variabel Independen dan Dependen	22
2.3.1. Hubungan IPM dengan Kemiskinan	22
2.3.2. Hubungan Gini Rasio dengan Kemiskinan.....	23
2.3.3. Hubungan TPT dengan Kemiskinan.....	24

2.3.4.	Hubungan Upah Minimum dengan Kemiskinan	25
2.4.	Hipotesis Penelitian.....	26
2.5.	Kerangka Pemikiran.....	27
BAB III METODE PENELITIAN		28
3.1.	Jenis dan cara pengumpulan data.....	28
3.2.	Definisi variabel operasional	28
3.3.	Metode analisis	30
3.3.1.	Estimasi Common Effect(CE)	30
3.3.2.	Estimasi Random Effect(RE)	31
3.3.3.	Estimasi Fixed Effect(FE).....	31
3.3.4.	Uji Chow	31
3.3.5.	Uji Hausman	32
3.3.6.	Uji Langrange Multiplier(LM)	32
3.3.7.	Koefisien Determinasi	32
3.3.8.	Uji Signifikan Simultan.....	33
3.3.9.	Uji Signifikan Parsial	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		34
4.1.	Deskriptif Data Penelitian	34
4.2.	Statistik Deskriptif	34
4.3.	Hasil Analisis.....	36
4.3.1.	Uji chow	36
4.3.2.	Uji LM	36
4.3.3.	Uji Hausman	37
4.3.4.	Hasil Estimasi Random Effect	38
4.3.5.	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	40
4.3.6.	Uji Parsial Variabel (IPM).....	40
4.3.7.	Uji Parsial Variabel Gini Rasio atau Ketimpangan Pendapatan	41
4.3.8.	Uji Parsial (TPT)	41
4.3.9.	Uji Parsial (Uji T) Variabel Upah Minimum.....	42
4.3.10.	Koefisien Determinasi (R^2)	42

4.4. Pembahasan.....	42
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	48
5.1. Kesimpulan.....	48
5.2. Implikasi	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	A

Daftar Tabel

Tabel 1. Gini Rasio Provinsi Jawa Tengah.....	3
Tabel 2. IPM Provinsi Jawa Tengah.....	4
Tabel 3. TPT Provinsi Jawa Tengah.....	6
Tabel 4. Data Presentase Penduduk Miskin	8
Tabel 5. Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 6. Statistik Deskriptif	34
Tabel 7. Chow Test.....	36
Tabel 8. LM Test	37
Tabel 9. Hausman Test	38
Tabel 10. Hasil Estimasi Random Effect	38

Daftar Gambar

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	27
-----------------------------------	----

Daftar Lampiran

Lampiran 1	A
Lampiran 2	F
Lampiran 3	G
Lampiran 4	H
Lampiran 5	I
Lampiran 6	J
Lampiran 7	K

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketimpangan pendapatan, indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat pengangguran terbuka (TPT), dan upah minimum terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan multidimensional, sehingga memerlukan pendekatan analisis yang komprehensif untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencakup 29 kabupaten dan 6 kota di Jawa Tengah selama periode tahun 2014-2023. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan, sementara variabel independen meliputi ketimpangan pendapatan, IPM, TPT, dan upah minimum. Metode yang akan digunakan yaitu regresi data panel, dan pengolahan datanya akan menggunakan software E-Views 10.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa IPM berpengaruh signifikan negatif terhadap ketimpangan kemiskinan di Jawa Tengah. Sehingga mengindikasikan bahwa peningkatan IPM cenderung mengurangi ketimpangan kemiskinan. Sementara itu, ketimpangan pendapatan tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada ketimpangan kemiskinan. Pada tingkat pengangguran tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap ketimpangan kemiskinan. Terakhir, upah minimum juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ketimpangan kemiskinan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dan menyarankan perlunya kebijakan yang fokus pada pengurangan ketimpangan pendapatan, peningkatan kualitas pembangunan manusia, penurunan tingkat pengangguran, dan

penetapan upah minimum yang layak. Implikasi kebijakan ini diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci : Variabel, Regresi, Ketimpangan, Gini Rasio, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Upah Minimum, Kemiskinan, Provinsi Jawa Tengah.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam transformasi struktural merujuk pada perubahan yang signifikan dalam struktur ekonomi disuatu daerah. Transformasi ini sering kali berdampak besar terhadap distribusi pendapatan, kemiskinan, dan tingkat pengangguran. Transformasi struktural berlangsung selama beberapa dekade terakhir di Jawa Tengah, namun dampaknya masih memerlukan kajian yang mendalam terhadap kemiskinan. Dalam pembangunan bidang ekonomi disuatu wilayah mungkin tidak akan lepas dari adanya hal perubahan atau bisa disebut transformasi struktural ekonomi. Pada dasarnya pada ekonomi terdapat empat dimensi pokok dalam pembangunan ekonomi seperti, penanggulangan kemiskinan, pertumbuhan, perubahan ekonomi, dan kelangsungan pembangunan dari sektor agraris menjadi industri. Kesulitan dalam transformasi struktural merupakan fenomena yang signifikan dalam perkembangan ekonomi suatu negara.

Transformasi struktural dapat disebut proses peralihan sebuah struktur perekonomian yang awalnya dari sektor pertanian menjadi sektor industri atau jasa dengan bentuk transformasi yang berbeda disetiap perekonomian. Pada umumnya, dinegara berkembang terjadi transformasi struktural yang terjadi ketika suatu ekonomi mengalami pergeseran dari sektor pertanian yang dominan ke sektor industri dan layanan yang lebih maju (Kharisma et al., 2022). Dengan demikian, proses berlangsungnya transformasi struktur perekonomian pada umumnya ditandai oleh beberapa hal seperti, menurunnya pangsa sektor primer dan meningkatnya pangsa sektor sekunder terhadap PDB, dan meningkatnya kontribusi bidang tersier sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Pada tahap pertumbuhan ekonomi pembangunan dapat dikatakan

sebagai proses perubahan yang dilakukan secara jangka panjang guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara. Di semua negara hal yang diinginkan adalah adanya suatu peningkatan standar hidup untuk setiap rakyat dari segala kalangan, dengan cara mengidentifikasi segala potensi sumber daya ekonomi yang ada, lalu dilanjutkan dengan disusunnya beberapa rencana pembangunan serta melibatkan partisipasi masyarakat guna menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik sehingga nantinya dapat menetralkan terjadinya kemiskinan.

Pada negara Indonesia yang mana adalah salah satu negara berkembang yang pembangunannya masih berjalan. Selama masa pembangunan tersebut, Indonesia dihadapkan oleh bermacam permasalahan, salah satunya yaitu kemiskinan yang harus diselesaikan. Permasalahan kemiskinan menjadi masalah paling dasar yang masih menjadi faktor utama dalam pembangunan ekonomi yang dialami oleh negara berkembang. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase penduduk miskin yang masih cukup besar. Kemiskinan dapat dikatakan sebagai ketidak mampuan sebuah individu dalam memenuhi kebutuhan material maupun non material. Seseorang dapat dikatakan miskin ketika individu tersebut sulit atau kurang bisa menyanggupi kebutuhan hidupnya dikarenakan berbagai macam penyebab yang diantaranya pendapatan yang rendah (Brajanoto Destoprani et al., 2021). Persoalan lain dari adanya kemiskinan itu dapat di picu oleh rendahnya kualitas hidup manusia, jumlah penduduk miskin yang semakin meningkat setiap tahunnya, dan upah minimum yang tidak sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Penyebab kemiskinan terjadi karena adanya faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam datang dari dalam diri sendiri sementara faktor eksternal datang dari luar diri sendiri.

Masalah kemiskinan menyangkut banyak aspek sebab berhubungan dengan pendapatan rendah, tingkat kesehatan rendah, buta huruf, dan tidak adanya kesetaraan gender serta buruknya lingkungan hidup.

Kemiskinan merupakan masalah global yang dimana dihadapi banyak negara termasuk Indonesia. Upaya dalam mengurangi kemiskinan di tingkat nasional telah menjadi prioritas utama pemerintah. Tingkat kemiskinan masih tetap tinggi di beberapa kota maupun kabupaten di Indonesia, salah satunya termasuk di Provinsi Jawa Tengah.

Di Jawa Tengah kemiskinan menjadi fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, struktural, sosial. Oleh sebab itu, untuk mengembangkan kebijakan yang efektif dalam mengatasi ketimpangan kemiskinan maka memahami faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan kemiskinan di suatu daerah termasuk penting. Indikator penting dalam konteks Jawa Tengah yaitu tingkat pendapatan sebab mencerminkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dalam tingkat kemiskinan biasanya peningkatan pendapatan diharapkan dapat mengurangi kemiskinan (Ginting, 2020). Namun, distribusi pendapatan yang tidak merata dapat memperburuk ketimpangan kemiskinan sehingga penting untuk menganalisis sejauh mana tingkat pendapatan dapat mempengaruhi kemiskinan di Jawa Tengah.

Tabel 1. Gini Rasio Provinsi Jawa Tengah

Kabupaten / Kota	Gini Rasio				
	2014	2015	2021	2022	2023
Kab Cilacap	0.34	0.34	0.340	0.356	0.364
Kab Banyumas	0.32	0.32	0.364	0.353	0.397
Kab Purbalingga	0.3	0.3	0.365	0.344	0.354
Kab Banjarnegara	0.34	0.34	0.365	0.365	0.376
Kab Kebumen	0.28	0.28	0.350	0.354	0.333
Kab Purworejo	0.38	0.38	0.337	0.353	0.337
Kab Wonosobo	0.35	0.35	0.384	0.363	0.355
Kab Magelang	0.34	0.34	0.384	0.362	0.358
Kab Boyolali	0.3	0.3	0.364	0.366	0.365
Kab Klaten	0.36	0.36	0.351	0.364	0.406

Kab Sukoharjo	0.35	0.35	0.373	0.368	0.401
Kab Wonogiri	0.33	0.33	0.356	0.348	0.351
Kab Karanganyar	0.36	0.36	0.387	0.360	0.389
Kab Sragen	0.33	0.33	0.313	0.349	0.336
Kab Grobogan	0.34	0.34	0.348	0.333	0.324
Kab Blora	0.39	0.39	0.320	0.342	0.349
Kab Rembang	0.33	0.33	0.332	0.326	0.332
Kab Pati	0.31	0.31	0.332	0.358	0.312
Kab Kudus	0.37	0.37	0.328	0.379	0.350
Kab Jepara	0.31	0.31	0.329	0.342	0.326
Kab Demak	0.32	0.32	0.283	0.300	0.309
Kab Semarang	0.31	0.31	0.376	0.345	0.388
Kab Temanggung	0.38	0.38	0.374	0.370	0.359
Kab Kendal	0.34	0.34	0.377	0.367	0.402
Kab Batang	0.29	0.29	0.303	0.293	0.333
Kab Pekalongan	0.29	0.29	0.308	0.314	0.325
Kab Pemasang	0.28	0.28	0.333	0.319	0.334
Kab Tegal	0.33	0.33	0.322	0.354	0.358
Kab Brebes	0.32	0.32	0.350	0.342	0.327
Kota Magelang	0.36	0.36	0.452	0.427	0.419
Kota Surakarta	0.36	0.36	0.379	0.419	0.383
Kota Salatiga	0.35	0.35	0.411	0.450	0.417
Kota Semarang	0.31	0.31	0.427	0.438	0.405
Kota Pekalongan	0.34	0.34	0.357	0.337	0.321
Kota Tegal	0.31	0.31	0.384	0.373	0.378

(Sumber Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah 2023)

Tabel 2. IPM Provinsi Jawa Tengah

Kabupaten / Kota	Indeks Pembangunan Manusia(IPM)				
	2014	2015	2021	2022	2023
Kabupaten Cilacap	67.25	67.77	70.42	70.99	71.83
Kabupaten Banyumas	69.25	69.89	72.44	73.17	73.86
Kabupaten Purbalingga	66.23	67.03	69.15	69.54	70.24
Kabupaten Banjarnegara	63.15	64.73	67.86	68.61	69.14
Kabupaten Kebumen	65.67	66.87	70.05	70.79	71.37
Kabupaten Purworejo	70.12	70.37	72.98	73.6	74.28
Kabupaten Wonosobo	65.2	65.7	68.43	68.89	69.37

Kabupaten Magelang	66.35	67.13	70.12	70.85	71.45
Kabupaten Boyolali	70.34	71.74	74.4	74.97	75.41
Kabupaten Klaten	73.19	73.81	76.12	76.95	77.59
Kabupaten Sukoharjo	73.76	74.53	77.13	77.94	78.65
Kabupaten Wonogiri	66.77	67.76	70.49	71.04	71.97
Kabupaten Karanganyar	73.89	74.26	75.99	76.58	77.31
Kabupaten Sragen	70.52	71.1	74.08	74.65	75.1
Kabupaten Grobogan	67.77	68.05	70.41	70.97	71.49
Kabupaten Blora	65.84	66.22	69.37	69.95	70.63
Kabupaten Rembang	67.4	68.18	70.43	71	71.89
Kabupaten Pati	66.99	68.51	72.28	73.14	73.59
Kabupaten Kudus	72	72.72	75.16	75.89	76.71
Kabupaten Jepara	69.61	70.02	72.36	73.15	73.85
Kabupaten Demak	68.95	69.75	72.57	73.36	74.07
Kabupaten Semarang	71.65	71.89	74.24	74.67	75.13
Kabupaten Temanggung	65.97	67.07	69.88	70.77	71.33
Kabupaten Kendal	68.46	69.57	72.5	73.19	73.86
Kabupaten Batang	64.07	65.46	68.92	69.45	70.2
Kabupaten Pekalongan	66.98	67.4	70.11	70.81	71.4
Kabupaten Pemalang	62.35	63.7	66.56	67.19	68.03
Kabupaten Tegal	64.1	65.04	68.79	69.53	70.23
Kabupaten Brebes	62.55	63.18	66.32	67.03	67.95
Kota Magelang	75.79	76.39	79.43	80.39	81.17
Kota Surakarta	79.34	80.14	82.62	83.08	83.54
Kota Salatiga	79.98	80.96	83.6	84.35	84.99
Kota Semarang	79.24	80.23	83.55	84.08	84.43
Kota Pekalongan	71.53	72.69	75.4	75.9	76.71
Kota Tegal	72.2	72.96	75.52	76.15	77.02

(Sumber Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah 2023)

Data IPM yang diperoleh merupakan data dari IPM di Jawa Tengah. IPM dikatakan sebagai suatu indikator yang mengukur kualitas hidup masyarakat dari berbagai aspek misalnya kesehatan, pendidikan, serta standar hidup. Ketika IPM tinggi maka hal tersebut dapat dikatakan berkontribusi terhadap pengurangan kemiskinan, karena mencerminkan kualitas hidup yang lebih baik. Namun, di beberapa daerah meskipun IPM mengalami peningkatan, ketimpangan kemiskinan masih dikatakan tinggi. Artinya peningkatan IPM

belum tentu menunjukkan dapat menurunkan kemiskinan jika tidak disertai dengan kebijakan yang mendukung inklutivitas.

Dalam dinamika kemiskinan tingkat pengangguran termasuk dalam peranan yang penting. Pengangguran yang tinggi seringkali berkaitan dengan peningkatan kemiskinan karena pengangguran artinya tidak ada sumber pendapatan bagi individu maupun keluarganya. Ketika transformasi struktural tidak seimbang maka, dalam sekor industri dan jasa tidak mampu menyerap tensga kerja dari sektor agraris hal itu, dapat memperparah tingkat pengangguran dan kemiskinan suatu daerah. Sehingga analisis dampak terhadap kemiskinan, dan terhadap tingkat pengagguran di Jawa Tengah menjadi sangat relevan. Di bawah ini merupakan data tingkat pengangguran terbuka yang ada di provinsi Jawa Tengah.

Tabel 3. TPT Provinsi Jawa Tengah

Kabupaten / Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (Persen)				
	2014	2015	2021	2022	2023
Kabupaten Cilacap	5.65	8.01	9.97	9.62	8.74
Kabupaten Banyumas	5.37	6.37	6.05	6.05	6.35
Kabupaten Purbalingga	5.13	4.84	6.05	5.23	5.61
Kabupaten Banjarnegara	4.06	5.05	5.86	6.38	6.26
Kabupaten Kebumen	3.25	4.14	6.03	5.92	5.11
Kabupaten Purworejo	5.1	4.01	3.59	4.45	4.02
Kabupaten Wonosobo	5.34	4.47	5.26	5.01	4.95
Kabupaten Magelang	7.45	5.16	5.03	4.97	4.42
Kabupaten Boyolali	4.95	2.03	5.09	4.92	4.05
Kabupaten Klaten	4.75	2.51	5.48	4.31	4.20
Kabupaten Sukoharjo	4.6	4.52	3.32	2.47	3.40
Kabupaten Wonogiri	3.45	3.07	2.43	1.95	1.92
Kabupaten Karanganyar	3.54	3.6	5.89	5.70	4.35
Kabupaten Sragen	6.04	4.51	4.76	4.69	3.87
Kabupaten Grobogan	4.25	5.22	4.38	4.40	4.02
Kabupaten Blora	4.3	4.68	3.81	3.70	3.10

Kabupaten Rembang	5.23	4.51	3.67	1.76	2.60
Kabupaten Pati	6.37	4.43	4.60	4.45	4.29
Kabupaten Kudus	5.03	5.04	3.77	3.21	3.25
Kabupaten Jepara	5.09	3.12	4.23	4.10	3.35
Kabupaten Demak	5.17	6.02	5.28	6.11	5.38
Kabupaten Semarang	4.38	2.57	5.02	4.81	4.05
Kabupaten Temanggung	3.19	1.5	2.62	2.54	2.32
Kabupaten Kendal	6.15	7.07	7.55	7.34	5.76
Kabupaten Batang	7.42	4.56	6.59	6.64	6.06
Kabupaten Pekalongan	6.03	5.1	4.28	3.23	3.25
Kabupaten Pemalang	7.44	6.53	6.71	6.63	6.55
Kabupaten Tegal	8.47	9.52	9.97	9.64	8.60
Kabupaten Brebes	9.53	6.49	9.78	9.48	8.98
Kota Magelang	7.38	6.43	8.73	6.71	5.25
Kota Surakarta	6.16	4.53	7.85	5.83	4.58
Kota Salatiga	4.46	6.43	7.26	5.58	4.57
Kota Semarang	7.76	5.77	9.54	7.60	5.99
Kota Pekalongan	5.42	4.1	6.89	4.98	5.02
Kota Tegal	9.2	8.06	8.25	6.68	6.05

(Sumber Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah 2023)

Upah minimum merupakan suatu kebijakan didalam pemerintahan bertujuan untuk melindungi pekerja dari adanya eksploitasi serta memastikan mereka mendapatkan penghasilan yang layak. Terdapat efek dari upah minimum terhadap kemiskinan yang tidak selalu jelas. Upah minimum dapat meningkatkan pendapatan bagi para pekerja yang berupah rendah, tetapi disisi lain upah minimum yang terlalu tinggi dapat meningkatkan pengangguran atau pengurangan tenaga kerja. Sehingga diperlukan analisis yang mendalam terkait memahami bagaimana kebijakan upah minimum dapat mempengaruhi suatu kemiskinan khususnya di Jawa Tengah.

Perekonomian di Jawa Tengah pada awalnya di dominasi oleh sektor industri dan jasa yang mulai berkembang secara pesat, dan memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB. Namun perubahan tersebut tidak selalu

membawa dampak yang positif bagi semua kalangan masyarakat. Ketimpangan yang semakin besar dan lebar disebabkan karena distribusi keuntungan ekonomi yang seringkali tidak merata.

Urbanisasi mengalami peningkatan di Jawa Tengah dengan seiring adanya transformasi struktural. Dengan harapan mendapatkan kehidupan yang lebih baik banyak masyarakat penduduk desa yang pindah ke kota-kota besar. Namun ketika urbanisasi yang semakin cepat tidak di seimbangkan dengan penyediaan lapangan kerja yang memadai, menyebabkan suatu peningkatan jumlah pengangguran serta munculnya kawasan kumuh di perkotaan. Kondisi tersebut, membuat masalah kemiskinan di daerah perkotaan khususnya Jawa tengah semakin kompleksitas.

Tabel 4. Data Presentase Penduduk Miskin

Kabupaten / Kota	Persentase Penduduk Miskin (persen)				
	2014	2015	2021	2022	2023
PROVINSI JAWA TENGAH	13.58	13.58	11.79	10.93	10.77
Kabupaten Cilacap	14.21	14.39	11.67	11.02	10.99
Kabupaten Banyumas	17.45	17.52	13.66	12.84	12.53
Kabupaten Purbalingga	19.75	19.7	16.24	15.3	14.99
Kabupaten Banjarnegara	17.77	18.37	16.23	15.2	14.9
Kabupaten Kebumen	20.5	20.44	17.83	16.41	16.34
Kabupaten Purworejo	14.41	14.27	12.4	11.53	11.33
Kabupaten Wonosobo	21.42	21.45	17.67	16.17	15.58
Kabupaten Magelang	12.98	13.07	11.91	11.09	10.96
Kabupaten Boyolali	12.36	12.45	10.62	9.82	9.81
Kabupaten Klaten	14.56	14.89	13.49	12.33	12.28
Kabupaten Sukoharjo	9.18	9.26	8.23	7.61	7.58
Kabupaten Wonogiri	13.09	12.98	11.55	10.99	10.94
Kabupaten Karanganyar	12.62	12.46	10.68	9.85	9.79
Kabupaten Sragen	14.87	14.86	13.83	12.94	12.87
Kabupaten Grobogan	13.86	13.68	12.74	11.8	11.72
Kabupaten Blora	13.66	13.52	12.39	11.53	11.49
Kabupaten Rembang	19.5	19.28	15.8	14.65	14.17
Kabupaten Pati	12.06	11.95	10.21	9.33	9.31

Kabupaten Kudus	7.99	7.73	7.6	7.41	7.24
Kabupaten Jepara	8.55	8.5	7.44	6.88	6.61
Kabupaten Demak	14.6	14.44	12.92	12.09	12.01
Kabupaten Semarang	8.05	8.15	7.82	7.27	7.17
Kabupaten Temanggung	11.55	11.76	10.17	9.33	9.26
Kabupaten Kendal	11.8	11.62	10.24	9.48	9.39
Kabupaten Batang	11.13	11.27	9.68	8.98	8.92
Kabupaten Pekalongan	12.57	12.84	10.57	9.67	9.67
Kabupaten Pemalang	18.44	18.3	16.56	15.06	15.03
Kabupaten Tegal	9.87	10.09	8.6	7.9	7.3
Kabupaten Brebes	20	19.79	17.43	16.05	15.78
Kota Magelang	9.14	9.05	7.75	7.1	6.11
Kota Surakarta	10.95	10.89	9.4	8.84	8.44
Kota Salatiga	5.93	5.8	5.14	4.73	4.66
Kota Semarang	5.04	4.97	4.56	4.25	4.23
Kota Pekalongan	8.02	8.09	7.59	7	6.81
Kota Tegal	8.54	8.26	8.12	7.91	7.68

(Sumber Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah 2023)

Data presentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah adalah data yang diperoleh dari BPS Jawa Tengah. Pemerintah Jawa Tengah telah mengimplementasikan berbagai kebijakan guna mengurangi tingkat kemiskinan seperti, peningkatan akses pendidikan serta kesehatan, program bantuan sosial, dan pembangunan infrastruktur atau peningkatan akses infrastruktur. Namun, efektivitas kebijakan-kebijakan tersebut dipertanyakan terutama dalam konteks mengurangi ketimpangan kemiskinan yang ada. Sehingga penting untuk mengevaluasi kebijakan yang telah diterapkan serta mencari pendekan yang berkelanjutan.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mencari tahu pengaruh ketimpangan pendapatan, indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka, dan upah minimum terhadap kemiskinan yang ada di Provinsi Jawa Tengah yang dimana menggunakan tingkat pengangguran, gini rasio, upah minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai

variabel bebasnya. Pemilihan variabel tersebut dilakukan karena memiliki keterkaitan dengan masalah kemiskinan.

Kemiskinan diukur sebagai variabel dependen di dalam penelitian ini. Variabel ketimpangan pendapatan akan dianalisis guna melihat sejauh mana gini rasio dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Dalam mengukur dampak kualitas hidup terhadap kemiskinan maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan digunakan. Sementara tingkat pengangguran menjadi penyebab utama dari kemiskinan. Upah minimum akan dianalisis guna melihat dampaknya bagi kesejahteraan pekerja serta dalam pengurangan kemiskinan. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi pada upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengurangan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

1.2. Rumusan Masalah

Ketimpangan Pendapatan, IPM, TPT, Upah Minimum memiliki dampak yang signifikan terhadap kemiskinan. Oleh karena itu, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dampak ketimpangan pendapatan, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Upah Minimum terhadap kemiskinan?
2. Bagaimana ketimpangan pendapatan mempengaruhi kemiskinan?
3. Bagaimana tingkat pengangguran mempengaruhi kemiskinan?
4. Bagaimana upah minimum mempengaruhi kemiskinan?
5. Bagaimana indeks pembangunan mempengaruhi kemiskinan?

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini bertujuan untuk mencapai berbagai tujuan yang mendasar, yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan.
2. Mengukur sejauh mana variabel ketimpangan pendapatan dapat mengurangi kemiskinan.
3. Mengukur sejauh mana variabel indeks pembangunan manusia mempengaruhi kualitas hidup masyarakat miskin.
4. Mengukur dampak dari tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan.
5. Mengukur pengaruh upah minimum terhadap kesejahteraan pekerja dan terhadap pengurangan kemiskinan.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini manfaat yang didapatkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Memberikan literasi yang lebih baik tentang hubungan antara ketimpangan pendapatan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat pengangguran, upah minimum yang terdapat pada Provinsi Jawa Tengah.
2. Memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.
3. Memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan.
4. Memberikan informasi serta masukan yang berguna untuk pemerintah daerah untuk membuat rumusan kebijakan, dan bagi para akademisi dan

peneliti yang tertarik dalam isu kemiskinan maupun pembangunan ekonomi.

1.5. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya akan fokus pada dampak ketimpangan pendapatan, indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka, dan upah minimum terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.
2. Studi kasus yang dilakukan bertempat di Provinsi Jawa Tengah
3. Dalam penelitian ini menggunakan data panel dan metode analisis regresi.
4. Data yang digunakan bersifat sekunder yang tersedia dan tidak akan melakukan penelitian lapangan.
5. Penelitian ini hanya akan mempertimbangkan dampak ketimpangan pendapatan, indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka, dan upah minimum dalam rentang waktu tertentu, dan tidak akan memperhitungkan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hasil penelitian.
6. Variabel bebas yang akan diuji meliputi ketimpangan pendapatan, tingkat pengangguran, indeks pembangunan manusia, dan upah minimum yang terdapat di masing-masing daerah di Provinsi Jawa Tengah

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sebuah gambaran penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian saat ini. (Elmira, 2017) yang berjudul “Transformasi Struktural dari Pertanian ke Subsektor Industri Makanan dan Minuman di Provinsi Jawa Barat”. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang kemudian dianalisis menggunakan metode estimasi 2SLS. Berdasarkan dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa transformasi struktural yang terjadi di Provinsi Jawa Barat dari sektor pertanian ke sektor industri dipengaruhi oleh nilai investasi pada sektor industri dan upah minimum provinsi Jawa Barat. Kemudian peningkatan investasi juga memiliki pengaruh yang positif untuk peningkatan pendapatan daerah.

(Kuntoro & Widyastutik, 2020), yang berjudul “Pengaruh Keterbukaan Ekonomi dan Transformasi Struktural Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia” yang mana model panel dinamis digunakan, yang melibatkan 33 provinsi dari tahun 2007-2016. Berdasarkan penelitian tersebut penulis menemukan penemuan indikasi keterbukaan perdagangan sendiri berdampak tetapi cenderung kecil pada masa meledaknya komoditas di berbagai daerah pengekspor bahan mentah. Kemudian pada transformasi pertanian-jasa juga terjadi keterpengaruhan yang mengurangi ketimpangan.

Destoprani Brajannoto et al (2021), berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Kemiskinan”. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan

menggunakan studi pustaka dan resume. Tujuan dari penelitian ini agar mengetahui dampak antara pertumbuhan ekonomi dan juga perubahan struktur ekonomi terhadap kemiskinan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan sektor pertanian berperan penting dalam tingkat kemiskinan pada sebagian wilayah. Kemudian perubahan struktur ekonomi juga memiliki dampak yang berbeda-beda terhadap kemiskinan.

Herika Sofia Putri (2022), berjudul “ Analisis Perubahan Struktural dan Pengaruhnya terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Jawa Barat Tahun 2011-2019 “. Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa teknik regresi data panel dengan model Random Effect yang datanya bersumber dari BPS. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perubahan struktural ketimpangan distribusi yang terjadi. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya transformasi strukturalnya unbalance serta secara statistik signifikan mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan.

Fitri Kartiasih (2019), dalam penelitiannya yang berjudul “Transformasi struktural dan ketimpangan antar daerah di Provinsi Kalimantan Timur”, menggunakan metode analisis deskriptif, tipologi klasen, indeks Williamson, indeks Theil T, dan indeks Theil L. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi struktural dan membedakan kabupaten/kota berdasarkan pertumbuhan dan pendapatan per kapita, menganalisis tingkat ketimpangan pendapatan, serta meneliti hubungan antara pendapatan per kapita dan ketimpangan pendapatan. Hasil penelitian menyimpulkan Kalimantan Timur masih bergantung pada sektor primer dan belum mengalami transformasi struktural. Tingkat ketimpangan di provinsi ini tergolong tinggi dan ketimpangan lebih banyak disebabkan oleh perbedaan antar kabupaten.

Eri Kuntoro et al. (2020), dalam penelitian berjudul “Pengaruh keterbukaan ekonomi dan transformasi struktural terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia”, menggunakan metode model data panel dan estimasi fixed effect serta random effect. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak keterbukaan ekonomi dan transformasi struktural terhadap ketimpangan pendapatan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa keterbukaan ekonomi dan transformasi struktural memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi ketimpangan, meskipun efeknya cenderung menurun saat terjadi lonjakan komoditas di daerah pengekspor bahan mentah.

Ali Akbar et al. (2022), dalam penelitian berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2017-2020”, menggunakan metode regresi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari tahu dampak pertumbuhan ekonomi serta upah minimum terhadap kemiskinan Indonesia selama periode 2017-2020. Hasil menyimpulkan bahwa variabel tersebut pengaruhnya signifikan terhadap kemiskinan.

Lily et al. (2019), dalam penelitian berjudul “Pengaruh PDRB, Pengangguran, dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Indonesia”, menggunakan metode regresi. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu pengaruh PDRB, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), serta tingkat pengangguran akan kemiskinan di provinsi di Indonesia. Hasil menyimpulkan bahwa PDRB, Pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran secara simultan mempengaruhi kemiskinan, meskipun secara parsial IPM mempengaruhi kemiskinan.

Muhammad Hafiz Fadhilah et al. (2019), dalam penelitian berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, dan Pendidikan

Terhadap Kemiskinan di Indonesia”, Tujuannya adalah untuk menguji pengaruh tingkat penduduk, tingkat penduduk menganggur, pendidikan, dan gini rasio terhadap kemiskinan di Indonesia dengan menggunakan metode estimasi efek acak dalam regresi data panel. Temuan menyimpulkan tingkat penduduk, tingkat penduduk menganggur, pendidikan, dan gini rasio secara bersama-sama mempengaruhi tingkat kemiskinan. Lebih lanjut, jika dianalisis secara individual, seluruh variabel tersebut menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kemiskinan.

Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa:

Tabel 5. Penelitian Terdahulu

Judul, nama, metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
Pengaruh Keterbukaan Ekonomi dan Transformasi Struktural Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. (Kuntoro & Widyastutik, 2020). Menggunakan model panel 33 provinsi	transformasi struktural yang terjadi di Provinsi Jawa Barat dari sektor pertanian ke sektor industri dipengaruhi oleh nilai investasi pada sektor industri dan upah minimum provinsi Jawa Barat. Kemudian peningkatan investasi juga memiliki pengaruh yang positif untuk peningkatan pendapatan daerah.	Persamaan yang digunakan merupakan jenis data yang bersifat sekunder, lalu untuk variabel yang digunakan juga memiliki persamaan yaitu variabel ketimpangan pendapatan.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabelnya, dimana penelitian ini menggunakan variabel kemiskinan sebagai variabel yang terikat.
Transformasi Struktural dari Pertanian ke Subsektor Industri Makanan dan	indikasi keterbukaan perdagangan sendiri mempengaruhi ketimpangan akan tetapi pengaruhnya	Persamaan yang digunakan merupakan jenis data yang bersifat sekunder.	Penelitian ini berbeda dari yang lain karena penulis menggunakan variabel kemiskinan

Minuman di Provinsi Jawa Barat. (Elmira, 2017). Menggunakan metode estimasi 2SLS	kecil pada masa meledaknya komoditas di berbagai daerah pengeksport bahan mentah. Kemudian pada transformasi pertanian-jasa juga terjadi keterpengaruh yang mengurangi ketimpangan.		sebagai variabel terikat serta untuk lokasi penelitiannya juga berbeda
Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Kemiskinan. (Brajanoto Destoprani et al., 2021). Menggunakan metode deskriptif kualitatif menggunakan studi pustaka dan resume.	Menunjukkan sektor pertanian berperan penting dalam tingkat kemiskinan pada sebagian wilayah. Kemudian perubahan struktur ekonomi juga memiliki dampak yang berbeda-beda terhadap kemiskinan	Untuk variabel terikatnya sama-sama menggunakan variabel kemiskinan	Perbedaan terletak di metode penelitian yang menggunakan metode kuantitatif
Analisis Perubahan Struktural dan Pengaruhnya terhadap Ketimpangan Distribusi pendapatan di Jawa Barat Tahun 2011-2019. oleh (Putri & Monika, 2022). Menggunakan metode regresi data panel	menunjukkan bahwa transformasi strukturalnya unbalance dan secara statistik signifikan mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan.	Menggunakan metode yang sama yaitu analisisnya regresi	Variabel bebas yang digunakan berbeda, dalam penelitian tersebut menggunakan variabel ketimpangan distribusi pendapatan
Transformasi struktural dan ketimpangan antar	Ternyata Kalimantan Timur masih bergantung pada	Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu transformasi struktural	Perbedaan terletak di metode analisis data yaitu regresi

daerah di provinsi Kalimantan Timur. (Kartiasih, 2019) Menggunakan metode analisis deskriptif, tipologi klasen, indeks wiliamson, indeks theil T, indeks theil L	sektor yang belum mengalami perubahan transformasi struktural. Lalu berdasarkan Indeks williamson, tingkat ketimpangannya cukup tinggi.		
Pengaruh keerbukaan ekonomi dan transformasi struktural terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. (Kuntoro & Widyastutik, 2020). Menggunakan metode data panel dan estimasi fixed dan random effect	terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengurangan ketimpangan tetapi cenderung mengecil pada saat komoditas di daerah pengekspor bahan mentah melonjak.	Menggunakan metode yang sama yaitu data panel dan estimasi fixed dan random effect	Terdapat perbedaan pada variabel bebasnya, pada penelitian ini menggunakan variabel kemiskinan sebagai variabel terikatnya.
“Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum provinsi terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2017-2020”. (Akbar et al., 2022). Menggunakan metode regresi data panel	yaitu variabel pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan	Metode yang digunakan sama, dan juga variabel bebas yang digunakan juga memiliki kesamaan yaitu memakai variabel upah minimum	Lokasi dan waktu penelitian yang digunakan berbeda
“Pengaruh pdrb, pengangguran, dan pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Indonesia”. (Leonita & Sari, 2019).	PDRB, IPM, serta Pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan. Akan tetapi secara parsial IPM tidak berpengaruh terhadap kemiskinan	Metode yang digunakan sama, dan juga variabel bebas yang digunakan juga memiliki kesamaan yaitu memakai pengangguran dan pembangunan manusia	Lokasi dan waktu penelitian yang digunakan berbeda dan terdapat beberapa perbedaan di variabel bebasnya.

Menggunakan metode regresi data panel			
“Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, dan pendidikan terhadap kemiskinan di Indonesia”. (Agustina et al., 2019). Menggunakan metode regresi data panel	jumlah penduduk, tingkat pengangguran, pendidikan, dan gini rasio secara simultan tingkat kemiskinan. Akan tetapi secara parsial semua variabel berpengaruh.	Metode yang digunakan sama, dan juga variabel bebas yang digunakan juga memiliki kesamaan yaitu memakai pengangguran.	Lokasi dan waktu penelitian yang digunakan berbeda dan terdapat beberapa perbedaan di variabel bebasnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan, penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang akan dilakukan sebagai acuan karena terdapat persamaan variabel yang digunakan seperti kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan model analisisnya. Berdasarkan hal tersebut maka, dalam penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai dasar landasan untuk penelitian ini.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Kemiskinan

Menurut Todaro et al (2006), pertumbuhan populasi yang cepat di suatu negara dapat mengakibatkan kemiskinan kronis. Malthus menggambarkan kecenderungan di mana populasi suatu negara akan berkembang pesat dan secara eksponensial. Disaat yang sama, karena adanya penurunan hasil sejumlah faktor produksi (seperti tanah) yang terbatas, pasokan makanan hanya akan meningkat dalam pola aritmetika.

Menurut Samuelson dan Nordhaus (1997), kemiskinan di negara-negara berpendapatan rendah disebabkan oleh dua faktor utama: rendahnya

kualitas kesehatan dan pendidikan. Oleh karena itu, upaya utama yang harus dilakukan oleh pemerintah adalah menghilangkan penyakit, meningkatkan kesehatan dan gizi, memperbaiki mutu pendidikan, dan meningkatkan keterampilan serta sumber daya manusia di suatu daerah.

2.2.2. Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia tentang pilihan masyarakat dalam hal pendapatan, kesehatan dan pendidikan. Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa percaya bahwa pembangunan dilakukan dengan tujuan menciptakan lingkungan hidup yang nyaman bagi masyarakat. Indeks Pembangunan Manusia di dirikan untuk menekankan individu dan kemampuan mereka sebagai tolak ukur utama untuk mengukur pembangunan suatu negara. IPM menggambarkan bagaimana masyarakat mencapai hasil pembangunan yang membentuk kualitas hidup melalui pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan banyak lagi. Aspek pembangunan manusia meliputi angka harapan hidup, pendidikan dan kelayakan hidup (Leonita & Sari, 2019).

Terdapat tiga indikator IPM seperti kesehatan, pendidikan, pendapatan. Dalam peningkatan pendapatan maupun upah yang diperoleh maka pendidikan seseorang dapat dikatakan kuat karena hal ini berkaitan. Apabila upah mencerminkan produktivitas, kemudian masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan yang cukup tinggi bertambah banyak serta pengalaman pelatihan dalam produktivitas dengan begitu, perekonomian nasional akan tumbuh lebih tinggi. Di samping kesehatan dan pendidikan juga bisa ditingkatkan penghasilan. Dampak kesehatan untuk pendapatan antara lain meningkatnya pasrtisipasi angkatan (Nugroho, 2016).

2.2.3. Pengangguran

Menurut BPS pengangguran merupakan suatu individu yang tidak mempunyai pekerjaan akan tetapi berproses mencari pekerjaan atau bersiap memulai usaha baru, atau belum mulai bekerja tetapi sudah diterima kerja. Pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang berdampak langsung terhadap kelangsungan hidup manusia. Bagi sebagian besar masyarakat, pengangguran berarti penurunan standar hidup (Leonita & Sari, 2019).

Pengangguran di definisikan oleh Bank Dunia adalah individu yang berusaha mencari pekerjaan akan tetapi saat ini tidak bekerja. Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) mendefinisikan individu yang bekerja sebagai individu yang berusia 15 tahun ke atas dan terlibat dalam pekerjaan berbayar atau menguntungkan selama minimal satu jam per minggu termasuk dalam kategori ini.

Hal ini mencakup karyawan, wiraswasta, dan pekerja keluarga, serta mereka yang bekerja dalam kapasitas ilegal. Selain itu, individu yang melaporkan mempunyai pekerjaan namun tidak hadir karena berbagai alasan seperti cuti tahunan, cuti melahirkan/melahirkan ayah, konflik jadwal kerja, mengikuti pelatihan terkait pekerjaan, pekerjaan tidak jangka panjang (atau pengangguran teknis), pemogokan, atau kondisi cuaca buruk, berapa pun durasinya, tetap diklasifikasikan sebagai bekerja. Selain itu, individu yang cuti sakit selama satu tahun atau mungkin kurang, libur melahirkan, atau cuti lain yang tidak dibayar selama tiga bulan atau kurang juga dianggap bekerja (Agustina et al., 2019).

2.2.4. Ketimpangan Pendapatan

Distribusi pendapatan dalam suatu negara merupakan cerminan dari pembangunan dan kesetaraan di antara penduduknya. Ketika pendapatan tidak terdistribusi secara merata, hal ini menyebabkan ketimpangan pendapatan yang merupakan akar penyebab kemiskinan. Saleh & Rizkina (2021) mendefinisikan ketimpangan pendapatan sebagai tidak meratanya distribusi pendapatan nasional antar rumah tangga di suatu negara. Rasio Gini merupakan suatu ukuran ketimpangan pendapatan yang umum digunakan, berkisar antara 0 hingga 1. Rasio ini dihitung berdasarkan kurva Lorenz, yang membandingkan distribusi pendapatan antar penduduk (Agustina et al., 2019).

2.2.5. UM atau Upah Minimum

Upah minimum dapat diartikan standar upah minimum yang diberikan oleh wirausahawan dalam bentuk uang kepada pejabat, pegawai atau pekerja sesuai dengan perjanjian atau peraturan hukum daerah yang berlaku. Upah minimum kabupaten dinyatakan dalam rupiah. Upah minimum bisa diartikan sebagai standar upah minimum yang ditawarkan oleh pengusaha atau perusahaan kepada pekerja di lingkungan usaha dan tempat kerjanya. Karena permintaan yang memadai bervariasi dari satu provinsi ke provinsi lain, maka upah ini disebut upah minimum provinsi (Akbar et al., 2022).

2.3. Hubungan Antara Variabel Independen dan Dependen

2.3.1. Hubungan IPM dengan Kemiskinan

Ketimpangan pendapatan sering dikaitkan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Distribusi IPM yang tidak merata antar

wilayah dapat memfasilitasi atau menghambat pembangunan berdasarkan ketersediaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, Indeks Pembangunan Manusia memberikan hasil yang penting, seperti hubungan terbalik antara HDI dan kemiskinan.

Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dengan Kemiskinan dalam penelitian ini adalah hubungan negatif. Indeks Pembangunan Manusia mencerminkan kualitas hidup penduduk yang diukur berdasarkan tiga dimensi utama seperti kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Hubungan negatif antara IPM dan kemiskinan menunjukkan bahwa peningkatan IPM akan menurunkan tingkat kemiskinan. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai IPM, semakin baik kualitas hidup masyarakat yang dapat mengurangi tingkat kemiskinan melalui akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesempatan ekonomi.

2.3.2. Hubungan Gini Rasio dengan Kemiskinan

Gini Rasio atau Ketimpangan Pendapatan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kemiskinan yang semakin tidak merata. Angka tingkat pendapatan yang tidak merata mengakibatkan kemiskinan semakin tinggi. Tingkat pendapatan sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan karena ketimpangan pendapatan dapat menjadi awal dari permasalahan kemiskinan.

Hubungan Gini Rasio dengan Kemiskinan adalah hubungan positif, dimana ketimpangan pendapatan diukur dengan gini rasio. Semakin tinggi nilai gini rasio, semakin tinggi tingkat ketimpangan pendapatan. Hubungan positif antara ketimpangan pendapatan dan kemiskinan menunjukkan bahwa peningkatan ketimpangan pendapatan cenderung meningkatkan tingkat kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh distribusi pendapatan yang tidak merata, dimana kelompok miskin menerima bagian pendapatan yang lebih kecil, sehingga memperburuk kondisi kemiskinan.

2.3.3. Hubungan TPT dengan Kemiskinan

Pengukuran kesejahteraan masyarakat perlu mempertimbangkan berbagai indikator, salah satunya adalah tingkat pengangguran terbuka. Angka ini mencerminkan kesejahteraan masyarakat, dimana angka yang tinggi menunjukkan kesejahteraan yang rendah dan angka yang rendah menunjukkan kesejahteraan yang tinggi. Tingkat pengangguran terbuka ditentukan oleh banyaknya individu yang menganggur. Tingkat pengangguran di suatu daerah ditentukan oleh persentase penduduk yang tidak bekerja dari total angkatan kerja. Persentase yang tinggi menunjukkan tingkat pengangguran yang tinggi, sedangkan persentase yang rendah menunjukkan tingkat pengangguran yang rendah. Karena terbatasnya

kesempatan kerja dan rendahnya upah di daerah pedesaan, banyak orang memilih meninggalkan desa menuju kota demi mengejar kualitas hidup yang lebih baik.

Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka dengan Kemiskinan adalah hubungan negatif, TPT menggambarkan presentase angkatan kerja yang tidak bekerja namun aktif mencari pekerjaan. Hubungan negatif antara TPT dan kemiskinan menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pengangguran cenderung menurunkan tingkat kemiskinan. Hal ini bisa terjadi jika pengangguran disebabkan oleh transisi ke pekerjaan yang lebih baik atau pendidikan yang lebih tinggi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

2.3.4. Hubungan Upah Minimum dengan Kemiskinan

Kesejahteraan pekerja terjamin melalui penerapan upah minimum provinsi yang berlaku di seluruh kabupaten/kota dalam satu provinsi. Dengan meningkatnya pendapatan pekerja dan meningkatnya kesejahteraan pekerja, terdapat peningkatan signifikan dalam produktivitas kerja yang disertai dengan berbagai perbaikan. Pekerja akan menerima manfaat dari upahnya, berapa pun besarnya pendapatan yang diperolehnya. Kondisi lapangan kerja berdampak langsung terhadap upah yang akan diperoleh pekerja. Kesenjangan pendapatan antar individu ditentukan oleh kondisi yang berbeda-beda tersebut.

Terbentuknya kelompok akan mengakibatkan disparitas pendapatan. Distribusi upah yang tidak merata muncul dari kenyataan bahwa hanya pekerja dengan kualifikasi tinggi yang menerima upah tinggi, dan bahkan pekerja dengan kualifikasi yang lebih banyak yang akan memperoleh upah penghasilan lebih tinggi.

Hubungan antara Upah Minimum dengan Kemiskinan adalah hubungan negatif. Upah Minimum merupakan standar gaji terendah yang harus dibayar oleh pemberi kerja kepada pekerja. Hubungan negatif antara upah minimum dan kemiskinan menunjukkan bahwa peningkatan upah minimum cenderung menurunkan tingkat kemiskinan. Dengan peningkatan upah minimum, pendapatan pekerjaan meningkat, yang dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sehingga mengurangi tingkat kemiskinan.

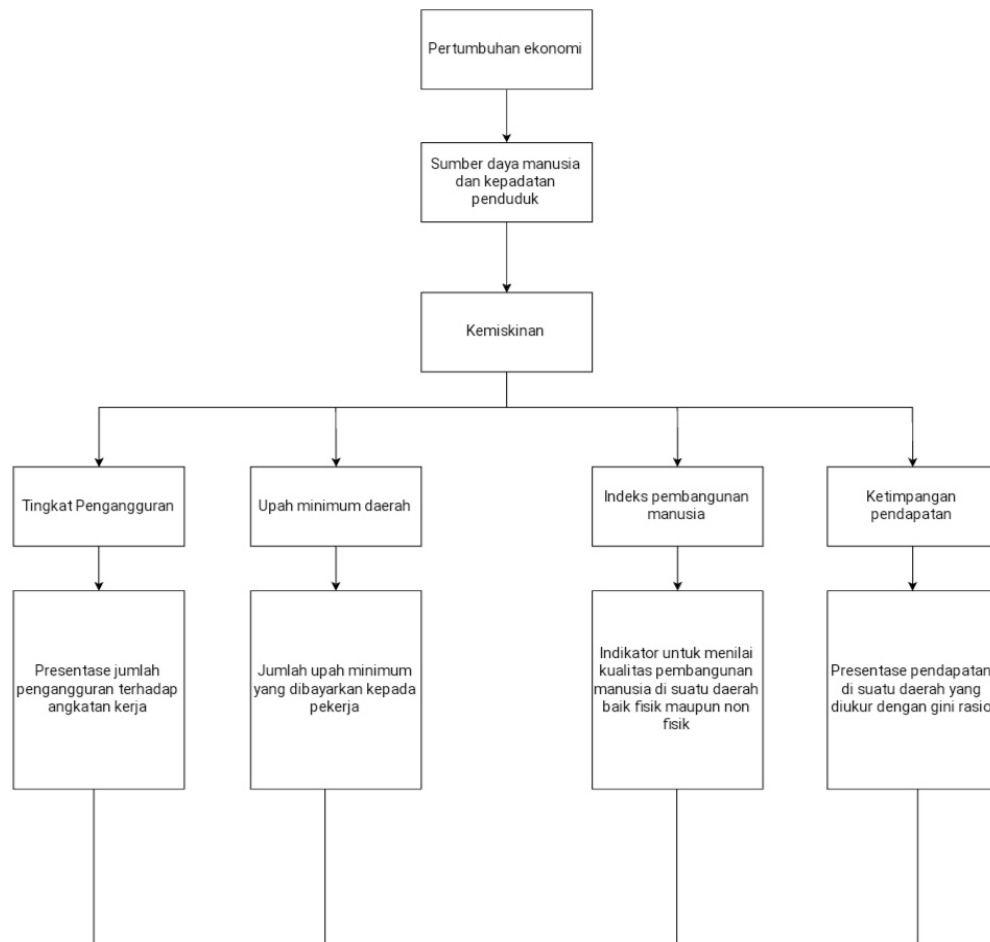
2.4. Hipotesis Penelitian

Setelah teori dijelaskan, penulis mendapatkan hipotesis sebagai berikut.

1. Diduga ketimpangan pendapatan berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah
2. Diduga tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah

3. Diduga upah minimum berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah
4. Diduga indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah

2.5. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan cara pengumpulan data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dimana penelitian dilakukan secara terstruktur dan terencana secara sistematis dalam pelaksanaannya. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu data sekunder, yang berarti data yang diperoleh bersumber dari lembaga yang berada di provinsi Jawa Tengah.

3.2. Definisi variabel operasional

Pada penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel yang digunakan yaitu variabel dependen dan variabel independen.

- **Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah yang mencakup 29 kabupaten dan 6 kota di Jawa Tengah selama periode tahun 2014-2023.

- **Variabel Independen atau bebas (X)**

Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. **Ketimpangan Pendapatan**

Data mengenai ketimpangan pendapatan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS)

Provinsi Jawa Tengah. Data yang digunakan mencakup tahun 2014, 2015, 2021, 2022, dan 2023. Dikarenakan data pada tahun 2019 dan 2020 tidak tersedia maka data tersebut diganti menggunakan data pada tahun 2014 dan 2015. Penggantian ini dilakukan untuk memastikan analisis tetap representatif serta valid.

2. Indeks Pembangunan Manusia

Data mengenai Indeks Pembangunan Manusia dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. Data yang digunakan mencakup tahun 2014, 2015, 2021, 2022, dan 2023. Dikarenakan penyesuaian data dilakukan agar sesuai maka, data pada tahun 2019 dan 2020 diganti menggunakan data pada tahun 2014 dan 2015. Penggantian data ini dilakukan untuk menjaga kontinuitas data dan representatif serta valid.

3. Tingkat Pengangguran terbuka

Data mengenai ketimpangan pendapatan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian mencakup tahun 2014, 2015, 2021, 2022, dan 2023.

Dikarenakan penyesuaian data dilakukan agar sesuai maka, data pada tahun 2019 dan 2020 diganti menggunakan data pada tahun 2014 dan 2015.

4. Upah minimum

Data mengenai upah minimum dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. Data yang digunakan mencakup tahun 2014, 2015, 2021, 2022, dan 2023. Dikarenakan penyesuaian data dilakukan agar sesuai maka, data pada tahun 2019 dan 2020 diganti menggunakan data pada tahun 2014 dan 2015.

3.3. Metode analisis

Menggunakan pendekatan kuantitatif yang akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi dengan menggunakan data panel. Adapun teknis analisis yang akan digunakan ialah teknik analisis regresi yang digunakan untuk mencari tahu pengaruh variabel tidak terikat terhadap variabel terikat. Kemudian, analisis CE, FE, dan RE juga digunakan dalam penelitian ini.

3.3.1. Estimasi Common Effect(CE)

Menggunakan data panel tanpa memperhitungkan perbedaan waktu serta individu.

3.3.2. Estimasi Random Effect(RE)

Model yang mengasumsikan hubungan antara variabel pengganggu dan individu serta waktu. Model efek acak, yang sering disebut dengan teknik kuadrat terkecil umum, menghasilkan residu akibat perbedaan konstanta dan perpotongan, sehingga menghasilkan antara unit dan periode waktu yang berbeda.

3.3.3. Estimasi Fixed Effect(FE)

Model efek tetap adalah Proses estimasi model regresi data panel ini menghasilkan koefisien kemiringan yang konstan untuk variabel independen antar waktu dan individu, sekaligus memungkinkan adanya variasi intersep antar individu. Variabel dummy digunakan dalam teknik estimasi data panel untuk mengidentifikasi dan menjelaskan disparitas dalam intersep.

3.3.4. Uji Chow

Chow test digunakan dalam menguji perbandingan model common effect(CE) dengan model fixed effect(FE). Selanjutnya

berdasarkan asumsi tersebut dilakukan analisis. Jika nilai signifikansinya $< \alpha = 0.05$ berarti menolak H_0 , dan sebaliknya. Jika nilai signifikansinya $> \alpha = 0.05$ maka gagal menolak H_0 .

3.3.5. Uji Hausman

Menguji perbandingan model random effect dengan model fixed effect. Selanjutnya berdasarkan asumsi tersebut dilakukan analisis. Jika nilai signifikansinya $< \alpha = 0.05$ maka menolak H_0 , dan sebaliknya. Jika nilai signifikansinya $> \alpha = 0.05$ maka gagal menolak H_0 .

3.3.6. Uji Langrange Multiplier (LM)

Menguji perbandingan model common efect dengan model fixed efect menggunakan teknik OLS. Selanjutnya berdasarkan asumsi tersebut dilakukan analisis. Jika nilai signifikansinya $< \alpha = 0.05$ maka menolak H_0 , dan sebaliknya. Jika nilai signifikansinya $> \alpha = 0.05$ maka gagal menolak H_0 .

3.3.7. Koefisien Determinasi

Tujuan koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat. Ukuran R^2 menggambarkan besarnya dampak yang diberikan oleh variabel bebas

terhadap variabel terikat. Nilai R^2 yang semakin kecil menunjukkan semakin lemahnya penjelasan variabel terikat oleh variabel bebas. Sebaliknya, nilai R^2 sebesar 0 menandakan tidak adanya hubungan antara kedua variabel. Sebaliknya, semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan semakin kuatnya variabel tidak terikat dalam menjelaskan variabel terikat.

3.3.8. Uji Signifikan Simultan

Berfungsi untuk menilai variabel tidak terikat secara kolektif mempunyai dampak terhadap variabel terikatnya.

3.3.9. Uji Signifikan Parsial

Uji ini digunakan untuk menguji dampak variabel tidak terikat terhadap variabel terikat itu sendiri.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskriptif Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 6 kota dan 29 kabupaten 29. Tujuan dari penilitan ini untuk menganalisis kemiskinan (Y) dengan variabel bebas yaitu indeks pembangunan manusia (X1), gini rasio (X2), tingkat pengangguran terbuka (X3), serta upah minimum (X4). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan regresi data panel yang merupakan gabungan dari *cross-section* 29 kabupaten dan 6 kota dengan data time series dari tahun 2014-2023 dan kemudian data tersebut diolah menggunakan software *E-views10*.

4.2. Statistik Deskriptif

Tabel 6. Statistik Deskriptif

	IPM	GR	TPT	UM	KMSKN
Mean	71.97354	0.347451	5.337314	1717754.	11.68857
Maximum	84.99000	0.452000	9.970000	3060349.	21.45000
Minimum	62.35000	0.280000	1.500000	910000.0	4.230000
Std. Dev.	4.855718	0.033754	1.846059	505689.1	3.902446

Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif diatas, hasil rata-rata dari variabel IPM sebesar 71.97354. Nilai maximum mencapai 84.99000 sedangkan nilai minimum sebesar 62.35000. Kemudian nilai standar deviasi

dari variabel IPM sebesar 4.855718, sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penyebaran data relatif merata sebab dalam penyimpangan data yang terjadi relatif rendah.

Hasil rata-rata dari variabel GR sebesar 0.347451. Nilai maximum mencapai 0.452000 sedangkan nilai minimum sebesar 0.280000. Kemudian nilai standar deviasi dari variabel GR sebesar 0.033754, sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penyebaran data relatif merata sebab penyimpangan data yang terjadi relatif rendah.

Hasil rata-rata dari variabel TPT sebesar 05.337314. Nilai maximum mencapai 9.970000 sedangkan nilai minimum sebesar 1.500000. Kemudian nilai standar deviasi dari variabel TPT sebesar 01.846059, sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penyebaran data relatif merata sebab dalam penyimpangan data yang terjadi relatif rendah.

Hasil rata-rata dari variabel UM sebesar 1717754. Nilai maximum mencapai 3060349 sedangkan nilai minimum sebesar 910000. Kemudian nilai standar deviasi dari variabel UM sebesar 505689.1, sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penyebaran data relatif merata sebab penyimpangan data yang terjadi relatif rendah.

Hasil rata-rata dari variabel Kemiskinan sebesar 11.68857. Nilai maximum mencapai 21.45000 sedangkan nilai minimum sebesar 4.230000. Kemudian nilai standar deviasi dari variabel Kemiskinan sebesar 3.902446.

4.3. Hasil Analisis

4.3.1. Uji chow

Pada pengujian ini dilakukan uji guna mengetahui model terbaik antara CE dan FE dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut.

H₀ : CE yang terbaik

H_a : FE yang terbaik

Tabel 7. Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	69.302227	(34,136)	0.0000
Cross-section Cji-square	508.951910	34	0.0000

Berdasarkan hasil test tersebut, nilai dari probabilitas chi-square $0.0000 < 0.05$, yang artinya menolak H₀ sehingga dapat disimpulkan bahwa model estimasi fixed effect adalah model yang terbaik.

4.3.2. Uji LM

Pada pengujian ini dilakukan uji guna mengetahui model mana yang paling bagus antara common efect dan random efect dengan menggunakan hipotesis berikut.

H₀ : Common Effect yang terbaik

H_a : Random Effect yang terbaik

Tabel 8. LM Test

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	295.6507 (0.0000)	0.728086 (0.3935)	296.3787 (0.0000)
Honda	17.19449 (0.0000)	-0.853279 (0.8032)	11.55498 (0.0000)
King-Wu	17.19449 (0.0000)	-0.853279 (0.8032)	4.771509 (0.0000)
Standarized Honda	18.02226 (0.0000)	-0.329255 (0.6290)	9.024207 (0.0000)
Standarized King-Wu	18.02226 (0.0000)	-0.329255 (0.6290)	3.037153 (0.0012)
Groerieroux, et al.	-	-	295.6507 (0.0000)

Berdasarkan hasil test tersebut, nilai p-value breusch-pagan cross-section sebesar $0.0000 < \alpha = 5\%$ sehingga menolak H_0 , yang artinya model Random efect adalah model yang terbaik.

4.3.3. Uji Hausman

H_0 : Random Efect yang terbaik

H_a : Fixed Efect yang terbaik

Tabel 9. Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq d.f	Prob
Cross-section Random	3.835505	4	0.4287

Berdasarkan hasil test tersebut, nilai dari probabilitas cross-section $0.4287 > 0.05$, yang artinya gagal menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa model estimasi Random effect merupakan model estimasi terbaik.

Berdasarkan hasil uji coba hausman yang menyimpulkan bahwa model estimasi random effect adalah model yang terbaik, maka model estimasi random effect akan digunakan pada penelitian ini.

4.3.4. Hasil Estimasi Random Effect

Tabel 10. Hasil Estimasi Random Effect

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	50.95670	5.297078	9.619775	0.0000
IPM	-0.549397	0.080577	-6.818293	0.0000
GR	3.133971	2.846476	1.101000	0.2725
TPT	-0.093888	0.061269	-1.532384	0.1273
UM	-1.83E-07	3.43E-07	-0.532152	0.5953
Effect Specification				
	S.D		Rho	
Cross-section random	2.670210		0.9330	
Idiosyncratic random	0.715365		0.0670	
Weighted Statistics				
R-Squared	0.729540			

Adjusted R-Squared	0.723177
F-statistic	114.6399
Prob F-statistic	0.000000
Unweighted Statistics	
R-squared	0.512168
Mean dependent var	11.68857

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

$$\text{Kemiskinan} = 50.95670 (\beta_0) + -0,549397 (\beta_1) + 3.133971 (\beta_2) + -0,093888 (\beta_3) + -0,000000183 (\beta_4)$$

Y = Kemiskinan

β_0 = Konstata Intercept

$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4$ = Koefisien Variabel Bebas

X_1 = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

X_2 = Gini Rasio (GR)

X_3 = Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

X_4 = Upah Minimum (UM)

Berdasarkan tabel estimasi common effect dapat dilihat bahwa tingkat kemiskinan sebesar 50.95670 dimana tidak terdapat asumsi variabel bebas lainnya (IPM,GR,TPT,UM).

- Ketika IPM turun 1 satuan maka besarnya nilai kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah akan menurun sebesar -0,549% dengan asumsi faktor lainnya dianggap tetap dan sebaliknya.
- Ketika GR naik sebesar 1(satu) satuan maka besarnya nilai kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah akan meningkat sebesar 3,133% dengan asumsi faktor lainnya dianggap tetap dan sebaliknya.

- c. Ketika TPT turun sebesar 1(satu) satuan maka besarnya nilai kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah akan menurun sebesar - 0,093% dengan asumsi faktor lainnya dianggap tetap dan sebaliknya.
- d. Ketika UM turun sebesar 1(satu) satuan maka besarnya nilai kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah akan menurun sebesar - 0,000000183 dengan asumsi faktor lainnya dianggap tetap dan sebaliknya.

4.3.5. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut hasil estimasi yang sudah dilakukan, didapatkan nilai F-statistiknya sebesar 114.6399 dan didapatkan juga nilai probabilitasnya senilai 0.0000 atau lebih kecil dari nilai alpha (< 0.05), sehingga menolak H_0 , artinya semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.3.6. Uji Parsial Variabel (IPM)

Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = 0$, Variabel IPM tidak mempengaruhi variabel Kemiskinan.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, variabel IPM mempengaruhi variabel Kemiskinan.

Berdasarkan estimasi yang sudah dilakukan dapat dijelaskan bahwa nilai P-Value dari variabel Indeks Pembangunan Manusia adalah 0,0000 atau lebih kecil dari nilai < 0.05 sehingga menerima H_a , artinya variabel IPM berpengaruh terhadap kemiskinan.

4.3.7. Uji Parsial Variabel Gini Rasio atau Ketimpangan Pendapatan

Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = 0$, Variabel GR tidak mempengaruhi variabel Kemiskinan.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, variabel GR mempengaruhi variabel Kemiskinan.

Berdasarkan estimasi yang sudah dilakukan dapat dijelaskan bahwa nilai P-Value dari variabel Gini Rasio sebesar 0,2725 atau lebih besar dari nilai alpha (> 0.05) sehingga gagal menolak H_0 atau menerima H_0 , artinya variabel GR tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

4.3.8. Uji Parsial (TPT)

Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = 0$, Variabel TPT tidak mempengaruhi variabel Kemiskinan.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, variabel TPT mempengaruhi variabel Kemiskinan.

Berdasarkan estimasi yang sudah dilakukan dapat dijelaskan bahwa nilai P-Value dari variabel TPT senilai 0,1273 atau lebih besar dari nilai alpha > 0.05 sehingga gagal menolak H_0 atau menerima H_0 , artinya variabel TPT tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

4.3.9. Uji Parsial (Uji T) Variabel Upah Minimum

Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = 0$, Variabel UM tidak mempengaruhi variabel Kemiskinan.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, variabel UM mempengaruhi variabel Kemiskinan.

Berdasarkan estimasi yang sudah dilakukan dapat dijelaskan bahwa nilai P-Value dari variabel Upah Minimum sebesar 0,5953 atau lebih besar dari nilai alpha (> 0.05) sehingga gagal menolak H_0 atau menerima H_0 , artinya variabel upah Minimum tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

4.3.10. Koefisien Determinasi (R^2)

Ukuran R^2 menunjukkan besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Didapatkan nilai R^2 sebesar 0,7295 artinya variabel IPM, GR, TPT, dan UM mampu menjelaskan variabel kemiskinan sebesar 72,95% lalu sisanya sebesar 27,5% dijelaskan variabel lainnya yang berada diluar model.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh (IPM) Terhadap Kemiskinan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa (IPM) mempunyai pengaruh negatif yang jelas terhadap kemiskinan di Jawa Tengah, dengan nilai prob sebesar $0,0000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $-0,549397$. Dimana variabel IPM berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Kemungkinan hal ini, disebabkan oleh kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak, kebijakan pemerintah, infrastruktur yang memadai, keamanan dan stabilitas politik, partisipasi sosial dan politik, serta kesetaraan gender hal tersebut termasuk dalam bagian dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Dengan adanya peningkatan kualitas manusia yang di lihat dari aspek pendidikan seperti, presentase angka melek huruf tinggi, kualitas pendidikan tinggi, dan rata-rata penduduk di Provinsi Jawa Tengah penduduknya memiliki harapan untuk sekolah hingga ke jenjang SMA/SMK sederajat. Peningkatan kualitas manusia yang di lihat dari aspek kesehatan seperti, terdapat akses layanan kesehatan, sanitasi yang layak dan tingkat gizi yang baik, dan terdapat akses air bersih. Hal ini sesuai berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lily Leonita et al (2019), IPM secara simultan memberikan pengaruh pada kemiskinan. Pengujian secara parsial menunjukkan IPM tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

4.4.2. Pengaruh Gini Ratio (GR) atau Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan

Hasil perhitungan menunjukkan Rasio Gini berpengaruh positif signifikan akan kemiskinan di Jawa Tengah, dengan nilai prob sebesar $0,2725 > 0,05$ dan nilai koefisiennya 3,1333971. Dimana Gini Ratio tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Hal ini menjelaskan bahwa presentase pendapatan tidak akan mempengaruhi kemiskinan di Jawa Tengah. Artinya jika gini ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah hal ini terjadi karena pengukurannya berbeda, artinya rasio gini mengukur ketimpangan pendapatan secara keseluruhan sedangkan dalam kemiskinan lebih terfokus pada bagian populasi dengan pendapatan terendah. Selain itu, intervensi sosial seperti kebijakan serta program pemerintah yang dinilai efektif dalam mengurangi kemiskinan walaupun tidak langsung mempengaruhi rasio gini tetapi dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan langsung. Faktor lainnya seperti, akses pendidikan, kesehatan, dan lapangan kerja yang berperan dalam mempengaruhi kemiskinan dibandingkan dengan ketimpangan pendapatan yang di ukur dengan gini ratio. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafiz Fadhilah et al (2019), Hasil penelitian menunjukkan gini rasio secara simultan mempengaruhi

Jumlah Penduduk Miskin yang ada di Indonesia dimana rasio gini berpengaruh secara positif.

4.4.3. Pengaruh (TPT) Terhadap Kemiskinan

Hasil perhitungan menunjukkan TPT mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah, dengan prob sebesar $0.1273 > 0.05$ dan nilai koefisiennya sebesar -0.093888 . Dimana perubahan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak mempengaruhi kemiskinan di Jawa Tengah. TPT tidak berdampak secara langsung terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Kemungkinan disebabkan oleh struktur perekonomian di Jawa Tengah yang sangat beragam, dimana mayoritas masyarakat Jawa Tengah bekerja pada sektor pertanian dengan pendapatan yang rendah tetapi tingkat pengangguran juga tinggi. Didukung dengan penghasilan pertanian di Provinsi Jawa Tengah dimana termasuk dalam 3 besar di Indonesia.

Meskipun tingkat pengangguran tinggi namun kesenjangan pendapatan tidak begitu besar karena mayoritas penduduk Jawa Tengah memiliki pendapatan walaupun rendah. Didukung dengan menerapkan kebijakan redistribusi dan program-program sosial yang dilakukan di Provinsi Jawa Tengah yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan secara langsung sehingga dapat menyebabkan kemiskinan lebih rendah dibandingkan dengan tingkat pengangguran. Dan didukung oleh

pemerintah berupa jaminan sosial dan bantuan sosial, KIS, KIP. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafiz Fadhilah et al(2019), dalam hasil penelitian menunjukkan TPT, mempengaruhi jumlah penduduk miskin yang ada di Indonesia secara simultan dimana tingkat pengangguran terbuka berpengaruh secara positif. perbedaan ini terjadi karena pada masing-masing daerah memiliki indikator dan karakteristik yang berbeda dimana karakteristik tersebut dapat mempengaruhi hasil.

4.4.4. Pengaruh UM Provinsi Jawa Tengah Terhadap Kemiskinan

Hasil perhitungan menunjukkan UM pengaruh negatifnya yang signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah, dengan prob sebesar $0.5953 > 0.05$ dan nilai koefisien sebesar -0.000000183 . Dimana variabel Upah Minimum (UM) tidak mempengaruhi ketimpangan kemiskinan. Dapat dijelaskan bahwa upah minimum kemungkinan tidak dapat mencukupi untuk memenuhi biaya hidup yang layak di Jawa Tengah. Jika upah minimum masih rendah dibandingkan dengan kebutuhan sehari-hari maka para pekerja yang menerima upah minimum masih akan berada dalam kondisi kemiskinan. Adanya efek samping dari kebijakan seperti penurunan jumlah pekerja atau peningkatan biaya hidup secara umum sehingga pada akhirnya dapat memperburuk ketimpangan kemiskinan. Hasil tersebut serupa dengan

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ali Akbar et al (2022) dimana hasil penelitian menunjukkan variabel UM juga mempunyai pengaruh yang cukup tinggi terhadap Kemiskinan di Indonesia tahun 2017-2020.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian maka hasil penelitian “ Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Indeks Pembangunan, Tingkat Pengangguran, Dan Upah Minimum Terhadap Ketimpangan Di Provinsi Jawa Tengah”.

Berdasarkan hasil pengujian dan hasil pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. IPM berpengaruh negatif akan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

Hal ini menjelaskan mengapa kualitas masyarakat di Jawa Tengah mengalami peningkatan. Artinya di Provinsi Jawa Tengah, pembangunan manusia dapat dikatakan baik karena kualitas manusianya semakin meningkat dan membaik.

2. Gini Ratio pengaruhnya positif akan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini menjelaskan bahwa presentase besar kecilnya suatu pendapatan tidak terlalu mempengaruhi terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah secara signifikan. Oleh karena itu, pengukurannya berbeda, serta intervensi sosial yang dilakukan pemerintah Jawa Tengah dinilai efektif.

3. TPT pengaruhnya negatif akan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

Dalam hal ini menjelaskan bahwa TPT di Jawa Tengah tidak

- mempengaruhi secara langsung terhadap kemiskinan di Jawa Tengah, kemungkinan karena struktur ekonomi di Jawa Tengah yang beragam.
4. Upah Minimum Provinsi Jawa Tengah pengaruhnya negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Menjelaskan bahwa jika upah minimum masih rendah dibandingkan dengan kebutuhan sehari-hari maka para pekerja yang menerima upah minimum masih berada dalam kondisi kemiskinan. Oleh karena itu, upah minimum tidak dapat mencukupi untuk memenuhi biaya hidup yang layak di Provinsi Jawa Tengah.
 5. Secara simultan menjelaskan bahwa semua variabel mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

5.2. Implikasi

1. Pemerintah diharapkan fokus pada kebijakan yang tidak hanya meningkatkan pendapatan rata-rata masyarakat, tetapi juga memastikan distribusi pendapatan yang lebih merata. Program-program seperti pelatihan keterampilan, akses ke modal usaha bagi UMKM, dan dukungan terhadap sektor informal dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat bawah.
2. IPM yang tinggi ternyata belum cukup untuk menurunkan kemiskinan jika tidak disertai dengan kebijakan inklusif yang memastikan manfaat

pembangunan dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah harus terus meningkatkan akses dan kualitas pendidikan serta layanan kesehatan, tetapi juga harus memastikan bahwa peningkatan ini dapat diakses oleh semua kelompok masyarakat, termasuk yang paling miskin.

3. Pengangguran yang tinggi terbukti memperburuk kondisi kemiskinan. Oleh karena itu, pemerintah perlu fokus pada penciptaan lapangan kerja, terutama di sektor-sektor yang memiliki potensi menyerap banyak tenaga kerja seperti industri manufaktur, pariwisata, dan sektor jasa. Kebijakan yang mendukung investasi domestik dan asing, serta pemberian insentif bagi perusahaan yang membuka lapangan kerja baru, sangat diperlukan.
4. Kebijakan upah minimum harus dirancang sedemikian rupa agar tidak menyebabkan pengangguran. Pemerintah perlu melakukan kajian berkala terhadap besaran upah minimum, memperhatikan kondisi ekonomi lokal, inflasi, dan produktivitas tenaga kerja. Selain itu, diperlukan kebijakan pendukung seperti subsidi bagi usaha kecil yang mungkin kesulitan membayar upah minimum yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 265–283.
<https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13022>
- Akbar, A., Nazipawati, N., Primandari, N. R., & Al Muhariah, N. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2017-2020. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 10(2), 80–91. <https://doi.org/10.33019/equity.v10i2.127>
- Brajannoto Destoprani, Amelia Siti, Safitri Sela, & Riski Rio Adi Pratama. (2021). 10853-34777-1-Pb. *Islamic Economics Journal*, 2, No II ((1), 1–16.
- Elmira, D. (2017). *Transformasi Struktural dari Sektor Pertanian ke Subsektor Industri Makanan dan Minuman di Provinsi Jawa Barat*. Mi, 121.
- Ginting, A. L. (2020). Dampak Angka Harapan Hidup dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 7(1), 42. <https://doi.org/10.24252/ecc.v7i1.13197>
- Kartiasih, F. (2019). Transformasi Struktural dan Ketimpangan antar Daerah di Provinsi Kalimantan Timur. *Inovasi*, 15(1), 105–113.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Kharisma, B., Wardhana, A., & Nur, Y. H. (2022). Transformasi Struktural Dan

Ketimpangan Antar Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *E-Jurnal Ekonomi Dan*

Bisnis Universitas Udayana, January, 71.

<https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i01.p07>

Kuntoro, E., & Widyastutik, L. A. (2020). Pengaruh keterbukaan ekonomi dan transformasi struktural terhadap ketimpangan pendapatan di indonesia.

Proceeding SENDIU, 2016, 545–552.

Leonita, L., & Sari, R. K. (2019). Pengaruh Pdrb, Pengangguran Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi,*

Manajemen Dan Akuntansi, 3(2), 1. <https://doi.org/10.24269/iso.v3i2.252>

Nugroho, G. A. (2016). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.

Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik, 1(1), 39–50. <https://doi.org/10.33105/itr.v1i1.57>

Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan Yunisvita, D. (2011). *Transformasi Struktur Ketenagakerjaan*. 9(2), 90–99.

Putri, H. S., & Monika, A. K. (2022). Analisis Perubahan Struktural dan Pengaruhnya terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Jawa Barat Tahun 2011-2019.

Seminar Nasional Official Statistics, 2022(1), 833–842.

<https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1228>

Sudarmono, M. (2006). Analisis Transformasi Struktural, Pertumbuhan Ekonomi Dan

Ketimpangan Antar Daerah Di Wilayah Pembangunan I Jateng. *Pascasarjana Universitas Diponegoro*, 1(1), 17.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2023). Badan Pusat Statistik Gini Rasio Provinsi Jawa Tengah. Retrieved May 11, 2024, from <https://jateng.bps.go.id/indicator/23/58/1/gini-rasio.html>

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2023). Badan Pusat Statistik Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Tengah. Retrieved May 11, 2024, from <https://jateng.bps.go.id/indicator/26/83/1/indeks-pembangunan-manusia-metode-baru-.html>

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2023). Badan Pusat Statistik Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Tengah. Retrieved May 11, 2024, from <https://jateng.bps.go.id/indicator/6/64/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-.html>

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2023). Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Retrieved May 11, 2024, from <https://jateng.bps.go.id/indicator/23/34/1/kemiskinan.html>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Panel Data Ketimpangan Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Gini Rasio, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Upah Minimum

Kode	Tahun	KMSKN	TPT	IPM	GR	UM
CLP	2014	14.21	5.65	67.25	0.34	1016667
CLP	2015	14.39	8.01	67.77	0.34	1195667
CLP	2021	11.67	9.97	70.42	0.34	2228904
CLP	2022	11.02	9.62	70.99	0.356	2230731
CLP	2023	10.99	8.74	71.83	0.364	2383090
BMS	2014	17.45	5.37	69.25	0.32	1000000
BMS	2015	17.52	6.37	69.89	0.32	1100000
BMS	2021	13.66	6.05	72.44	0.364	1970000
BMS	2022	12.84	6.05	73.17	0.353	1983261
BMS	2023	12.53	6.35	73.86	0.397	2118124
PBG	2014	19.75	5.13	66.23	0.3	1023000
PBG	2015	19.7	4.84	67.03	0.3	1101600
PBG	2021	16.24	6.05	69.15	0.365	1988000
PBG	2022	15.3	5.23	69.54	0.344	1996814
PBG	2023	14.99	5.61	70.24	0.354	2130981
BJN	2014	17.77	4.06	63.15	0.34	920000
BJN	2015	18.37	5.05	64.73	0.34	1112500
BJN	2021	16.23	5.86	67.86	0.365	1805000
BJN	2022	15.2	6.38	68.61	0.365	1819835
BJN	2023	14.9	6.26	69.14	0.376	1958170
KBM	2014	20.5	3.25	65.67	0.28	975000
KBM	2015	20.44	4.14	66.87	0.28	1157500
KBM	2021	17.83	6.03	70.05	0.35	1895000
KBM	2022	16.41	5.92	70.79	0.354	1906781
KBM	2023	16.34	5.11	71.37	0.333	2035890
PWJ	2014	14.41	5.1	70.12	0.38	910000
PWJ	2015	14.27	4.01	70.37	0.38	1165000
PWJ	2021	12.4	3.59	72.98	0.337	1905400
PWJ	2022	11.53	4.45	73.6	0.353	1911850
PWJ	2023	11.33	4.02	74.28	0.337	2043902
WNS	2014	21.42	5.34	65.2	0.35	990000

WNS	2015	21.45	4.47	65.7	0.35	1166000
WNS	2021	17.67	5.26	68.43	0.384	1920000
WNS	2022	16.17	5.01	68.89	0.363	1931285
WNS	2023	15.58	4.95	69.37	0.355	2076209
MGL	2014	12.98	7.45	66.35	0.34	1152000
MGL	2015	13.07	5.16	67.13	0.34	1255000
MGL	2021	11.91	5.03	70.12	0.384	2075000
MGL	2022	11.09	4.97	70.85	0.362	2081807
MGL	2023	10.96	4.42	71.45	0.358	2236777
BYL	2014	12.36	4.95	70.34	0.3	1116000
BYL	2015	12.45	2.03	71.74	0.3	1197800
BYL	2021	10.62	5.09	74.4	0.364	2000000
BYL	2022	9.82	4.92	74.97	0.366	2010299
BYL	2023	9.81	4.05	75.41	0.365	2155712
KLTN	2014	14.56	4.75	73.19	0.36	1026600
KLTN	2015	14.89	2.51	73.81	0.36	1170000
KLTN	2021	13.49	5.48	76.12	0.351	2011515
KLTN	2022	12.33	4.31	76.95	0.364	2015623
KLTN	2023	12.28	4.2	77.59	0.406	2152323
SKHJ	2014	9.18	4.6	73.76	0.35	1150000
SKHJ	2015	9.26	4.52	74.53	0.35	1223000
SKHJ	2021	8.23	3.32	77.13	0.373	1986450
SKHJ	2022	7.61	2.47	77.94	0.368	1998153
SKHJ	2023	7.58	3.4	78.65	0.401	2138248
WNG	2014	13.09	3.45	66.77	0.33	954000
WNG	2015	12.98	3.07	67.76	0.33	1101000
WNG	2021	11.55	2.43	70.49	0.356	1827000
WNG	2022	10.99	1.95	71.04	0.348	1839043
WNG	2023	10.94	1.92	71.97	0.351	1968448
KRANYR	2014	12.62	3.54	73.89	0.36	1060000
KRANYR	2015	12.46	3.6	74.26	0.36	1226000
KRANYR	2021	10.68	5.89	75.99	0.387	2054040
KRANYR	2022	9.85	5.7	76.58	0.36	2064313
KRANYR	2023	9.79	4.35	77.31	0.389	2207484
SRGN	2014	14.87	6.04	70.52	0.33	960000
SRGN	2015	14.86	4.51	71.1	0.33	1105000
SRGN	2021	13.83	4.76	74.08	0.313	1829500
SRGN	2022	12.94	4.69	74.65	0.349	1839429
SRGN	2023	12.87	3.87	75.1	0.336	1969569

GRBGN	2014	13.86	4.25	67.77	0.34	935000
GRBGN	2015	13.68	5.22	68.05	0.34	1160000
GRBGN	2021	12.74	4.38	70.41	0.348	1890000
GRBGN	2022	11.8	4.4	70.97	0.333	1894032
GRBGN	2023	11.72	4.02	71.49	0.324	2029569
BLR	2014	13.66	4.3	65.84	0.39	1009000
BLR	2015	13.52	4.68	66.22	0.39	1180000
BLR	2021	12.39	3.81	69.37	0.32	1894000
BLR	2022	11.53	3.7	69.95	0.342	1904196
BLR	2023	11.49	3.1	70.63	0.349	2040080
RMBG	2014	19.5	5.23	67.4	0.33	985000
RMBG	2015	19.28	4.51	68.18	0.33	1120000
RMBG	2021	15.8	3.67	70.43	0.332	1861000
RMBG	2022	14.65	1.76	71	0.326	1874322
RMBG	2023	14.17	2.6	71.89	0.332	2015927
PATI	2014	12.06	6.37	66.99	0.31	1013027
PATI	2015	11.95	4.43	68.51	0.31	1176500
PATI	2021	10.21	4.6	72.28	0.332	1953000
PATI	2022	9.33	4.45	73.14	0.358	1968339
PATI	2023	9.31	4.29	73.59	0.312	2107697
KDS	2014	7.99	5.03	72	0.37	1150000
KDS	2015	7.73	5.04	72.72	0.37	1380000
KDS	2021	7.6	3.77	75.16	0.328	2290995
KDS	2022	7.41	3.21	75.89	0.379	2293058
KDS	2023	7.24	3.25	76.71	0.35	2439814
JPR	2014	8.55	5.09	69.61	0.31	1000000
JPR	2015	8.5	3.12	70.02	0.31	1150000
JPR	2021	7.44	4.23	72.36	0.329	2107000
JPR	2022	6.88	4.1	73.15	0.342	2108403
JPR	2023	6.61	3.35	73.85	0.326	2272627
DMK	2014	14.6	5.17	68.95	0.32	1280000
DMK	2015	14.44	6.02	69.75	0.32	1535000
DMK	2021	12.92	5.28	72.57	0.283	2511526
DMK	2022	12.09	6.11	73.36	0.3	2513005
DMK	2023	12.01	5.38	74.07	0.309	2680421
SMRNG	2014	8.05	4.38	71.65	0.31	1208200
SMRNG	2015	8.15	2.57	71.89	0.31	1419000
SMRNG	2021	7.82	5.02	74.24	0.376	2302798
SMRNG	2022	7.27	4.81	74.67	0.345	2311254

SMRNG	2023	7.17	4.05	75.13	0.388	2480988
TMNGG	2014	11.55	3.19	65.97	0.38	1050000
TMNGG	2015	11.76	1.5	67.07	0.38	1178000
TMNGG	2021	10.17	2.62	69.88	0.374	1885000
TMNGG	2022	9.33	2.54	70.77	0.37	1887832
TMNGG	2023	9.26	2.32	71.33	0.359	2027569
KNDL	2014	11.8	6.15	68.46	0.34	1206000
KNDL	2015	11.62	7.07	69.57	0.34	1383450
KNDL	2021	10.24	7.55	72.5	0.377	2335735
KNDL	2022	9.48	7.34	73.19	0.367	2340312
KNDL	2023	9.39	5.76	73.86	0.402	2508300
BTNG	2014	11.13	7.42	64.07	0.29	1146000
BTNG	2015	11.27	4.56	65.46	0.29	1270000
BTNG	2021	9.68	6.59	68.92	0.303	2129117
BTNG	2022	8.98	6.64	69.45	0.293	2135535
BTNG	2023	8.92	6.06	70.2	0.333	2282026
PKLNG	2014	12.57	6.03	66.98	0.29	1145000
PKLNG	2015	12.84	5.1	67.4	0.29	1271000
PKLNG	2021	10.57	4.28	70.11	0.308	2084155
PKLNG	2022	9.67	3.23	70.81	0.314	2094646
PKLNG	2023	9.67	3.25	71.4	0.325	2247346
PMLNG	2014	18.44	7.44	62.35	0.28	1066000
PMLNG	2015	18.3	6.53	63.7	0.28	1193400
PMLNG	2021	16.56	6.71	66.56	0.333	1926000
PMLNG	2022	15.06	6.63	67.19	0.319	1940890
PMLNG	2023	15.03	6.55	68.03	0.334	2081783
TGL	2014	9.87	8.47	64.1	0.33	1000000
TGL	2015	10.09	9.52	65.04	0.33	1155000
TGL	2021	8.6	9.97	68.79	0.322	1958000
TGL	2022	7.9	9.64	69.53	0.354	1968446
TGL	2023	7.3	8.6	70.23	0.358	2106238
BRBS	2014	20	9.53	62.55	0.32	1000000
BRBS	2015	19.79	6.49	63.18	0.32	1166550
BRBS	2021	17.43	9.78	66.32	0.35	1866723
BRBS	2022	16.05	9.48	67.03	0.342	1885019
BRBS	2023	15.78	8.98	67.95	0.327	2018837
KMGL	2014	9.14	7.38	75.79	0.36	1037000
KMGL	2015	9.05	6.43	76.39	0.36	1211000
KMGL	2021	7.75	8.73	79.43	0.452	1914000

KMGL	2022	7.1	6.71	80.39	0.427	1935913
KMGL	2023	6.11	5.25	81.17	0.419	2066007
KSRKT	2014	10.95	6.16	79.34	0.36	1145000
KSRKT	2015	10.89	4.53	80.14	0.36	1222400
KSRKT	2021	9.4	7.85	82.62	0.379	2013810
KSRKT	2022	8.84	5.83	83.08	0.419	2035720
KSRKT	2023	8.44	4.58	83.54	0.383	2174169
KSLTG	2014	5.93	4.46	79.98	0.35	1170000
KSLTG	2015	5.8	6.43	80.96	0.35	1287000
KSLTG	2021	5.14	7.26	83.6	0.411	2101457
KSLTG	2022	4.73	5.58	84.35	0.45	2128523
KSLTG	2023	4.66	4.57	84.99	0.417	2284180
KSMRNG	2014	5.04	7.76	79.24	0.31	1435000
KSMRNG	2015	4.97	5.77	80.23	0.31	1685000
KSMRNG	2021	4.56	9.54	83.55	0.427	2810025
KSMRNG	2022	4.25	7.6	84.08	0.438	2835021
KSMRNG	2023	4.23	5.99	84.43	0.405	3060349
KPKLNG	2014	8.02	5.42	71.53	0.34	1165000
KPKLNG	2015	8.09	4.1	72.69	0.34	1291000
KPKLNG	2021	7.59	6.89	75.4	0.357	2139754
KPKLNG	2022	7	4.98	75.9	0.337	2156213
KPKLNG	2023	6.81	5.02	76.71	0.321	2305823
KTGL	2014	8.54	9.2	72.2	0.31	1044000
KTGL	2015	8.26	8.06	72.96	0.31	1206000
KTGL	2021	8.12	8.25	75.52	0.384	1982750
KTGL	2022	7.91	6.68	76.15	0.373	2005930
KTGL	2023	7.68	6.05	77.02	0.378	2145012

Lampiran 2

Hasil Estimasi Common Effect

Dependent Variable: KMSKN
Method: Panel Least Squares
Date: 05/17/24 Time: 20:14
Sample: 2014 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	51.29313	3.381667	15.16800	0.0000
IPM	-0.568480	0.057393	-9.905081	0.0000
GR	9.032040	7.649715	1.180703	0.2394
TPT	-0.093051	0.113425	-0.820373	0.4132
UM	-7.75E-07	4.83E-07	-1.603173	0.1108
R-squared	0.518687	Mean dependent var	11.68857	
Adjusted R-squared	0.507362	S.D. dependent var	3.902446	
S.E. of regression	2.739057	Akaike info criterion	4.881259	
Sum squared resid	1275.413	Schwarz criterion	4.971682	
Log likelihood	-422.1102	Hannan-Quinn criter.	4.917937	
F-statistic	45.80006	Durbin-Watson stat	0.074417	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3

Estimasi Random Effect

Dependent Variable: KMSKN
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/17/24 Time: 20:16
 Sample: 2014 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 175
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	50.95670	5.297078	9.619775	0.0000
IPM	-0.549397	0.080577	-6.818293	0.0000
GR	3.133971	2.846476	1.101000	0.2725
TPT	-0.093888	0.061269	-1.532384	0.1273
UM	-1.83E-07	3.43E-07	-0.532152	0.5953
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.670210	0.9330
Idiosyncratic random			0.715365	0.0670
Weighted Statistics				
R-squared	0.729540	Mean dependent var		1.390476
Adjusted R-squared	0.723177	S.D. dependent var		1.358989
S.E. of regression	0.715018	Sum squared resid		86.91271
F-statistic	114.6399	Durbin-Watson stat		0.865546
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.512168	Mean dependent var		11.68857
Sum squared resid	1292.686	Durbin-Watson stat		0.058194

Lampiran 4

Hasil Estimasi Fixed Effect

Dependent Variable: KMSKN
Method: Panel Least Squares
Date: 05/17/24 Time: 20:15
Sample: 2014 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	50.59030	7.706340	6.564764	0.0000
IPM	-0.543206	0.117275	-4.631881	0.0000
GR	2.929686	2.870528	1.020609	0.3093
TPT	-0.092016	0.063805	-1.442149	0.1516
UM	-1.93E-07	4.84E-07	-0.399460	0.6902

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.973735	Mean dependent var	11.68857
Adjusted R-squared	0.966397	S.D. dependent var	3.902446
S.E. of regression	0.715365	Akaike info criterion	2.361534
Sum squared resid	69.59752	Schwarz criterion	3.066829
Log likelihood	-167.6342	Hannan-Quinn criter.	2.647622
F-statistic	132.6861	Durbin-Watson stat	1.077886
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 5

Hasil Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FE

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	69.302227	(34,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	508.951910	34	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: KMSKN

Method: Panel Least Squares

Date: 05/17/24 Time: 20:21

Sample: 2014 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	51.29313	3.381667	15.16800	0.0000
IPM	-0.568480	0.057393	-9.905081	0.0000
GR	9.032040	7.649715	1.180703	0.2394
TPT	-0.093051	0.113425	-0.820373	0.4132
UM	-7.75E-07	4.83E-07	-1.603173	0.1108
R-squared	0.518687	Mean dependent var	11.68857	
Adjusted R-squared	0.507362	S.D. dependent var	3.902446	
S.E. of regression	2.739057	Akaike info criterion	4.881259	
Sum squared resid	1275.413	Schwarz criterion	4.971682	
Log likelihood	-422.1102	Hannan-Quinn criter.	4.917937	
F-statistic	45.80006	Durbin-Watson stat	0.074417	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 6

Hasil LM Test

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	295.6507 (0.0000)	0.728086 (0.3935)	296.3787 (0.0000)
Honda	17.19449 (0.0000)	-0.853279 (0.8032)	11.55498 (0.0000)
King-Wu	17.19449 (0.0000)	-0.853279 (0.8032)	4.771509 (0.0000)
Standardized Honda	18.02226 (0.0000)	-0.329255 (0.6290)	9.024207 (0.0000)
Standardized King-Wu	18.02226 (0.0000)	-0.329255 (0.6290)	3.037153 (0.0012)
Gourieroux, et al.	--	--	295.6507 (0.0000)

Lampiran 7

Hasil Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.835505	4	0.4287

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
IPM	-0.543206	-0.549397	0.007261	0.9421
GR	2.929686	3.133971	0.137507	0.5817
TPT	-0.092016	-0.093888	0.000317	0.9163
UM	-0.000000	-0.000000	0.000000	0.9752

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: KMSKN

Method: Panel Least Squares

Date: 05/17/24 Time: 20:25

Sample: 2014 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	50.59030	7.706340	6.564764	0.0000
IPM	-0.543206	0.117275	-4.631881	0.0000
GR	2.929686	2.870528	1.020609	0.3093
TPT	-0.092016	0.063805	-1.442149	0.1516
UM	-1.93E-07	4.84E-07	-0.399460	0.6902

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.973735	Mean dependent var	11.68857
Adjusted R-squared	0.966397	S.D. dependent var	3.902446
S.E. of regression	0.715365	Akaike info criterion	2.361534
Sum squared resid	69.59752	Schwarz criterion	3.066829
Log likelihood	-167.6342	Hannan-Quinn criter.	2.647622
F-statistic	132.6861	Durbin-Watson stat	1.077886
Prob(F-statistic)	0.000000		